

**PENGARUH KEMANDIRIAN DAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA
MTs. SULAMUL HUDA**

SKRIPSI



OLEH :

**ROFIATUL MA'RIFAH
NIM. 211417032**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2021**

P O N O R O G O

ABSTRAK

Ma'rifah, Rofiatul, 2021. *Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa MTs. Sulamul Huda*. **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci: Kemandirian, Lingkungan dan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor *intern*, seperti faktor fisiologis yaitu segala sesuatu yang melekat pada seseorang. Faktor psikologi yaitu minat, kebiasaan, motivasi, kemandirian. Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam bentuk material maupun moral. Seseorang yang telah memiliki kemandirian adalah orang yang mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan untuk faktor *ekstern*, seperti lingkungan, kehidupan yang dihadapi siswa sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa, baik positif maupun negatif. Kegiatan pembelajaran yang baik, tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan belajar di sekolah meliputi lingkungan sosial, lingkungan non-sosial, lingkungan teman sebaya dan lingkungan fisik terdiri dari tempat belajar, alat-alat belajar, sumber belajar, penerangan, dan keadaan cuaca.

Tujuannya dari penelitian (1) Mengetahui pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa MTs Sulamul Huda. (2) Mengetahui pengaruh lingkungan di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa MTs Sulamul Huda. (3) Mengetahui pengaruh antara kemandirian dan lingkungan di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa MTs Sulamul Huda secara bersama-sama.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan di MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo. Sumber data diperoleh dari siswa kelas VIII yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini menggunakan angket sebagai *instrument* dalam pengumpulan data. Adapun teknik analisis data utamanya menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 21 *for windows*.

Hasil dari penelitian ini diperoleh (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 37,7%. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 65,4%. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian dan lingkungan di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu 65,7% secara bersama-sama.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rofiatul Ma'rifah
NIM : 211417032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Risma Dwi Arisona, M.Pd
NIP:199101102018012001

Ponorogo, 19 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial




Dr. M. Syaifuddin Humaisi, M.Pd
NIP. 1982040722009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rofiatul Ma'rifah
NIM : 211417032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa MTs. Sulamul Huda

Telah dipertahankan dalam sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 07 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021

Ponorogo, 20 Mei 2021

Mengesahkan,



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
807051990031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA
Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiatul Ma'rifah

NIM : 211417032

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu MTs. Sulamul Huda

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2021

Penulis -


Rofiatul Ma'rifah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ROFIATUL MA'RIFAH
NIM : 211417032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (T.IPS)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan, mengambil karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari jiplakan orang lain maka saya akan menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 April 2021



ROFIATUL MA'RIFAH
NIM: 211417032

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Hal tersebut karena pendidikan adalah proses transformasi nilai-nilai yang membangun sikap dan mental serta kualitas seseorang. Nurkholis mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.¹ Pendidikan membentuk watak dan mengembangkan kemampuan agar menjadi manusia terampil dan berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk individu yang mandiri, utamanya kemandirian belajar. Kemandirian belajar telah menjadi salah satu aspek sikap dalam pendidikan karakter. Lebih khusus mengenai sikap kemandirian belajar, pemerintah dalam peraturan menteri nomor 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar suatu sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain.²

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam bentuk material maupun moral. Seseorang yang memiliki kemandirian adalah orang yang mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik saja melainkan

¹Melisa Murzanita, "Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA," *Magistra*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 06, no. 02 (Juli 2019): 66.

²A Saefullah, P Siahian, dan I M Sari, "Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio," *Jurnal Wahana Pendidikan* 01, no. 01 (Februari 2013): 27.

juga sikap psikis. Menurut Heru Sriyono “Kemandirian merupakan kebutuhan psikologis siswa yang direfleksikan dalam bentuk aktivitas yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah, kemauan dan tidak bergantung terhadap orang lain.³

Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar. Umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar terlihat saat siswa mengerjakan ulangan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan Dedi Syahputra bahwasanya kemandirian belajar berpengaruh terhadap kemampuan siswa memahami jurnal penyesuaian. Kemandirian belajar adalah aspek yang penting dalam pendidikan. Siswa yang tidak memiliki kemandirian akan sulit bertanggung jawab dalam segala hal terutama proses pembelajaran, selain hal tersebut siswa tidak bisa mengambil keputusan sendiri dan tidak mempunyai gagasan ide disebabkan karena ketergantungannya kepada orang lain. Kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah atau ketika ada ujian, seharusnya siswa memiliki kemandirian belajar dan bila perlu materi yang belum dipelajari sudah siswa pelajari terlebih dahulu.⁴ Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Dedy Syahputra ini adalah terjadi peningkatan setiap satu satuan pada kemandirian belajar dan bimbingan belajar

³ Heru Sriyono, “Program Bimbingan Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa,” *Jurnal SOSIO e-KONS* Vol. 03, no. 02 (Juli 2011): 115.

⁴ Dedi Syahputra, “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan,” *At-Tawassuth*, 02, no. 02 (2017): 382.

maka semakin meningkat kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa. Sedangkan kekurangannya terletak pada 26,9% faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar dan bimbingan belajar yang tidak dapat diketahui dalam penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan Nuraidah Risma Yanti dan Soeparlan Kasyadi dengan hasil bahwasanya kemandirian belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP PGRI 1 Serang, SMP PGRI Walantaka dan SMP PGRI Kramatwatu di kota Serang dibuktikan perolehan $\text{Sig. } 0,036 < 0,05$ dan $t_H = 2,133$. Belajar mengajar yang paling berpengaruh penting adalah cara guru menyampaikan pembelajaran yang bertujuan menarik perhatian siswa. Metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan alat peraga yang digunakan, akan mempermudah siswa untuk memahami materinya. Proses pembelajaran siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan serta motivasi dari dalam dirinya untuk belajar agar tercapai hasil belajar yang diharapkan dan bukan semata-mata karena tekanan guru maupun pihak lain. Tinggi rendahnya kemandirian siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang dicapai.⁵

Selain kemandirian, lingkungan belajar siswa di sekolah mempengaruhi hasil belajar. Kegiatan pembelajaran yang baik, tidak terlepas dari kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan belajar di sekolah meliputi lingkungan fisik terdiri dari tempat belajar, alat-alat belajar, sumber belajar, penerangan, dan keadaan cuaca. Kondisi lingkungan belajar di sekolah ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran misalnya kondisi fisik, lingkungan sosial budaya atau masyarakat, dan lingkungan sekolah.

⁵Nuraidah Risma Yanti dan Soeparlan Kasyadi, "Minat Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Herodotus*, Jurnal Pendidikan IPS, 02, no. 01 (Juli 2019): 39.

Jika kondisi lingkungan belajar di sekolah sangat mendukung, maka siswa pun akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Misalnya suasana aman dan nyaman sehingga siswa mampu meresapi apa yang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya jika kondisi lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasa tidak nyaman dalam hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Kondisi ini mengakibatkan siswa hanya sekedar berangkat sekolah untuk mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru tanpa memahami ilmu yang diberikan sehingga menimbulkan hasil belajar siswa yang rendah.⁶

Supardi menjelaskan bahwa ciri-ciri lingkungan belajar di sekolah yang kondusif yaitu; 1) Terhindar dari suara-suara yang mengganggu, 2) Sirkulasi udara segar dan bersih, 3) Pencahayaan alami yang cukup, 4) Desain tempat duduk fleksibel, 5) Kebersihan dan kerapian kelas, 6) Keleluasaan pandangan bagi guru dan murid. Kondisi lingkungan yang kondusif juga merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan ketenangan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.⁷

Penelitian yang dilakukan Irfan Setia Permana W dan Arlin Anisa Ramdaniah, Politeknik TEDC Bandung dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa 29% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, jadi terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Pasunda 3 Cimahi.⁸ Sehingga hipotesis alternatif H_a diterima dan H_o ditolak, maka terdapat pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar PAI di SMP Pasundan 2 Cimahi.

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 60.

⁷Supardi, *Sekolah Efektif Konsep dan Praktek* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 210.

⁸Irfan Setia Permana W dan Arlin Annisa Ramdaniah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus di SMP Pasundan 3 Cimahi)," *TEDC* 14, no. 01 (Januari 2020): 107.

Kekurangan penelitian ini terelatak pada landasan teori yang dikemukakan kurang luas dan meyeluruh.

Sejalan penelitin milik Fransiscus Amonio Halawan (Mahasiswa S3 PEP, Universitas Negri Jakarta) dan Fabianus Fensi (Mahasiswa Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia), dengan hasil bahwa lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, artinya perubahan nilai lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan prestasi belajar atau dengan kata lain apabila lingkungan belajar di sekolah meningkat maka terjadi peningkatan juga pada prestasi belajar dan secara statistik memiliki pengaruh positif yang signifikan.⁹ Penelitian ini memiliki kelebihan dalam penjabaran hasil setiap uji hipotesisnya secara detail serta kesimpulan yang mudah dimengerti, sedangkan kekurangannya peneliti hanya melihat pengaruh maseing-masing variabel terikat dengan prestasi belajar. Ada baiknya peneliti juga melihat antar variabel-variabel terikat.

Penelitian yang dilakukan Farhan Saefudin Wahid, Didik Tri Setiyoko, Slamet Bambang Riono dan Agung Aji Saputra (Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia) juga membuktikan bahwa lingkungan belajar di sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan capaian yang diperoleh oleh sang pembelajaran. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar tergantung faktor yang mempengaruhinya. Manusia selalu berusaha mengejar prestasi menurut bidang kemampuan masing-masing. Tugas guru membimbing para siswa

⁹Fransiscus Amonio Halawa dan Fabianus Fensi, "Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 04, no. 02 (2020): 107.

agar mampu mengembangkan potensi-potensi kepribadian dan mengadaptasikan dirinya dengan berbagai kebutuhan dan perubahan yang terjadi di lingkungannya.¹⁰

Berdasarkan pemaparan peneliti menyimpulkan jika pencapaian hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor dari dalam individu meliputi faktor fisiologi yaitu kondisi jasmani siswa dan psikologis seperti bakat, minat, kemandirian, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan lingkungan belajar, lingkungan non-sosial, lingkungan budaya merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2020 di MTs Sulamul Huda pada guru IPS Terpadu kelas VIII mengatakan “ada 45% siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, beberapa siswa tidak mengerjakan PR”. Guru IPS Terpadu mengatakan “siswa susah jika dibentuk berdiskusi, ketika pula diberikan tugas kelompok tidak semua siswa mengerjakan”.

Pengamatan yang peneliti lakukan pada kelas VIII ditemukan proses pembelajaran dikelas masih berpusat pada guru (*teacher cenered*), pada saat pembelajaran berlangsung terdengar suara yang mengganggu baik dari dalam maupun luar sekolah yang dapat merusak konsentrasi siswa, kebersihan dalam kelas dan kerapian didalam kelas juga kurang maksimal. Obervasi yang dilakukan peneliti mengenai hasil belajar di dapatkan jika 63% siswa masih belum dapat mencapai kriteria kelulusan minium (KKM) pada mata pelajaran IPS Terpadu, adapun nilai kriteria kelulusan minimum mata pelajaran IPS Terpadu di Mts. Sulamul Huda adalah 75.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas penulis memiliki beberepa perkiraan mengenai fenomena yang terjadi di kelas VIII Mts Sulamul Huda yaitu adanya pengaruh

¹⁰Farhan Saefudin Wahid dkk., “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Syntax Literate*, Jurnal Ilmiah Indonesia, 05, no. 08 (Agustus 2020): 557–58.

kemandirain belajar siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar, atau kemungkinan lainnya tidak ada pengaruh sama sekali kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa di MTs Sulamul Huda”. Karena kemandirian belajar merupakan sesuatu hal tidak bisa tumbuh secara alami pada diri siswa perlu upaya-upaya yang dilakukan elemen sekolah untuk mewujudkan kemandirain belajar siswanya. Berkaitan mengapa peneliti memilih lingkungan belajar disekolah karena, lingkungan sekolah yang teratur, memiliki konsekuensi apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan dapat mendisiplinkan siswa, sehingga apabila dua hal tersebut yaitu kemandirian belajar dan lingkungan belajar disekolah berjalan dengan baik maka peningkatan pencapaian hasil belajar siswa akan maksimal.

Tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut yaitu ingin mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa. Sehingga siswa, guru dan juga elemen sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan proses belajar dan mengajar yang dilakukan, apakah sudah memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi juga sarana prasarana yang memadai sehingga hal tersebut dapat menggali minat, motivasi belajar kemudian memunculkan semangat kemandirian belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Melihat kondisi hasil belajar pada semester ganjil sebanyak 63% hasil belajar IPS Terpadu masih rendah yaitu nilai siswa bawah KKM, maka tidak dapat dipungkiri jika hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Peneliti melihat apakah faktor tersebut adalah

kemandirian belajar yang dimiliki siswa di sekolah, atau lingkungan belajar di sekolah yang memiliki sistem peraturan yang teratur dan sistematis sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu, sebagaimana teori yang dijelaskan diatas. Jika dua hal tersebut tidak dikelola dengan baik maka hasil belajar siswa akan mengalami penurunan, baik pada mata pelajaran IPS Terpadu maupun pada mata pembelajaran yang lainnya. Penelitian ini mengambil subyek siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda terhadap hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2020-2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada kemandirian terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa MTs Sulamul Huda?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada lingkungan di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa MTs Sulamul Huda?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada kemandirian dan lingkungan di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa MTs Sulamul Huda secara bersama-sama?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan.
2. Mengetahui pengaruh lingkungan di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa MTs Sulamul Huda.

3. Mengetahui pengaruh antara kemandirian dan lingkungan di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa MTs Sulamul Huda secara bersama-sama.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memecahkan masalah pendidikan terutama berkaitan dengan kemandirian dan lingkungan di sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan, kemandirian siswa dan lingkungan siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam menganalisis masalah yang dihadapi siswa tentang kemandirian siswa dan lingkungan di sekolah.

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya kemandirian dan lingkungan di sekolah agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, acuan serta informasi yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan ini akan disusun menjadi lima bab yang berisi:

- BAB I** : Pendahuluan yang menguraikan: a) latar belakang masalah; b) batasan masalah yang memuat fokus penelitian karena jika tidak dibatasi cakupan masalah terlalu luas; c) rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan masalah yang diteliti; d) tujuan penelitian; e) manfaat penelitian, dan f) sistematika pembahasan. secara garis besar menjelaskan alasan penelitian ini dilakukan.
- BAB II** : Merupakan bab kajian pustaka yang berisi: a) landasan teori; b) telaah penelitian terdahulu; c) kerangka berfikir, dan d) pengajuan hipotesis. Secara garis besar bab II memuat tentang teori-teori yang ingin dibuktikan dengan menggunakan uji statistika. Karena ciri dari penelitian kuantitatif adalah membuktikan teori yang sudah ada.
- BAB III** : Metode penelitian yang berisi: a) rancangan penelitian; b) populasi dan sampel; c) instrumen pengumpulan data; d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi

data, analisis data (pengujian hipotesis) dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan sekaligus menjawab persoalan yang telah diuraikan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Dedi Syahputra, Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2017) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan”.¹¹

Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif. Populasinya diambil dari siswa SMA jurusan IPS 47 orang dan sampel merupakan total populasi. Analisis data menggunakan regresi liner berganda. Hasil penelitian diperoleh : kemandirian belajar ($p = 0,002$), bimbingan belajar ($p = 0,001$) dan secara parsial ($p = 0,000$) berpengaruh terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan datang yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh kemandirian belajar dan juga terletak pada analisis data menggunakan regresi liner berganda. Sedangkan penelitian mendatang akan membahas mengenai kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa VIII Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun pelajaran 2020-2021.

2. Penelitian yang dilakukan Aisyah Hariyani Achmad, Muhammad Dinar, dan Bernard, *Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar* (2020) yang

¹¹Syahputra, “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan.”

berjudul “Pengaruh Keaktifan Belajar, Kemandirian dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP”.¹²

Hasil penelitian secara deskriptif diperoleh (1) Prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi, (2) Keaktifan belajar berada pada kategori tinggi, (3) Kemandirian belajar berada pada kategori tinggi, (4) Kreativitas belajar berada pada kategori rendah. Secara inferensial diperoleh (1) Terdapat pengaruh antara keaktifan belajar, kemandirian belajar dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa, (2) Terdapat pengaruh signifikan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan memperhatikan kemandirian belajar dan kreativitas belajar kelas, (3) Terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan memperhatikan keaktifan belajar dan kreativitas belajar, (4) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan memperhatikan keaktifan belajar dan kemandirian belajar.

Persamaannya terletak pada variabel kemandirian belajar dan prestasi belajar. Jika dipenelitian sebelumnya menggunakan empat variabel maka penelitian yang mendatang menggunakan tiga variabel yaitu kemandirian belajar, lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar IPS Terpadu.

3. Penelitian yang dilakukan Nuraidah Risma Yanti dan Soeparlan Kasyadi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta

¹²Aisyah Hariyani Achmad, Muhammad Dinar, dan Bernard, “Pengaruh Keaktifan Belajar, Kemandirian Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP,” *Issues in Mathematics Education* 04, no. 01 (Maret 2020).

PGRI (UNINDRA) (2019) berjudul “Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”.¹³

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan kontribusi pengaruh minat dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial Sig. $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 64,882. Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,017 < 0,05$ dan thitung = 2,433. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,036 < 0,05$ dan thitung = 2,133. Dengan kontribusi pengaruh kemandirian dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 28,68 %.

Persamaan dengan penelitian mendatang yaitu pada variabel kemandirian belajar dan hasil belajar IPS, serta analisis data menggunakan regresi liner berganda. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel ketiga yang mana penelitian mendatang menggunakan variabel lingkungan belajar di sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan Farhan Saefudin Wahid, Didik Tri Setiyoko, Slamet Bambang Riono dan Agung Aji Saputra, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes (2020), berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa”.¹⁴

¹³Risma Yanti dan Kasyadi, “Minat Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahaun Sosial.”

¹⁴Saefudin Wahid dkk., “Pengaruh Lingkungan Kelurga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *explanatory research* melalui penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang valid. Data penelitian yang digunakan adalah data subjek yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan a) kuesioner berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi, b) dokumen berupa nilai raport dari responden, c) studi kepustakaan yang berasal dari beberapa literatur lain yang mendukung. Hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien korelasi R sebesar 0.853 dan nilai koefisien determinasi ganda $R^2 = 0.306$ serta Adjusted R Square sebesar 0.233. Koefisien korelasi sebesar 0.853 tersebut menyatakan adanya kuatnya pengaruh simultan variable independen lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap variable dependen prestasi belajar. Koefisien determinasi sebesar 0.306 menyatakan besarnya kontribusi variable independen (X1 dan X2) sebesar 30.60% dalam menerangkan variabilitas variable dependen (Y). Berdasarkan persamaan regresi $Y = 53.432 + 0.136 X_1 + 0.138 X_2$. Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga akan meningkatkan variabel prestasi belajar sebesar 0.136 satuan lingkungan sekolah, ditambah 0.138 satuan lingkungan keluarga pada konstanta 53.432.

Persamaan terletak pada variabel lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa sedangkan untuk variabel ketiga penelitian mendatang menggunakan variabel kemandirian belajar siswa.

5. Penelitian yang dilakukan Irfan Setia Permana W dan Arlin Anisa Ramdaniah, Politeknik TEDC Bandung (2020), berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMO 3 Cimahi)”¹⁵.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yaitu *Mean* (rata-rata), Standar Deviasi (SD), TSR, kemudian korelasi *product moment* dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa lingkungan sekolah dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai “r” sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi sebesar 0,355 (5%) dan 0,456 (1%). Dengan demikian “r” hitung 0,539 lebih besar dari “r” tabel baik pada signifikansi 5 % maupun 1 %. Kemudian perhitungan koefisien determinasi diperoleh R² 0,290. Berarti hasil belajar siswa 29% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sehingga hipotesis alternatif H_a diterima dan H₀ ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pasundan 3 Cimahi.

Persamaan terletak pada variabel lingkungan sekolah dan juga hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel jika penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel maka penelitian mendatang menggunakan tiga variabel menjadi pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

6. Penelitian yang dilakukan Fransiscus Amonio Halawa dan Fabianus Fensi, Mahasiswa S3 PEP Universitas Negeri Jakarta dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Bunda Mulia (2020), berjudul “Pengaruh Kecerdasan

¹⁵Setia Permana W dan Annisa Ramdaniah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus di SMP Pasundan 3 Cimahi).”

Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar”.¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Persamaan terletak pada variabel lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa, jika dipenelitian terdahulu terdapat empat variabel maka penelitian mendatang menggunakan tiga variabel yaitu kemandirian belajar, lingkungan belajar disekolah dan hasil belajar IPS Terpadu.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Nuril Husna, Program Studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Langsa, Langsa dan Program Studi Pendidikan IPA PPs Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (2020), berjudul “Pengaruh Lingkungan terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 12 Banda Aceh)”.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa tersebut adalah pola asuh dalam keluarga, kegigihan dalam diri seseorang dan teman sebaya yang dapat memberikan dampak positif dan negative bagi siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁶Halawa dan Fensi.

¹⁷Wahyuni dan Nuril Husna, “Pengaruh Lingkungan terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 12 Banda Aceh),” *Jurnal Pena Edukasi* 07, no. 02 (Oktober 2020).

Persamaannya terletak pada variabel lingkungan belajar siswa, jika penelitian terdahulu terdapat dua variabel dependennya sedangkan penelitian mendatang menggunakan satu variabel dependen yaitu hasil belajar IPS Terpadu.

Tabel. 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan	Kuantitatif menggunakan regresi linier berganda	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan	Variabel dependen dan analisis data menggunakan regresi linier berganda	Variabel dependen dan analisis data menggunakan regresi linier berganda
2	Pengaruh Keaktifan Belajar, Kemandirian dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP	Metode <i>ex-post facto</i>	Bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara keaktifan belajar, kemandirian dan kreativitas terhadap prestasi belajar matematika	Varaiabel dependen dan independen	Perbedaan pada jumlah varaiabel dan lokasi penelitian
3	Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Mengetahuip engaruh minat dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa Sekolah Menengah	Variabel independen dan pembelajaran IPS Terpadu	Variabel dependen dan lokasi penelitian

			Pertama Swasta di Kota Serang		
4	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Kuantitatif, metode <i>explanatory research</i> melalui penelitian asosiatif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis a) pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar di Sekolah Dasar Luwunggede 04, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, b) pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar di Sekolah Dasar Luwunggede 04, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, dan pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar di Sekolah Dasar Luwunggede 04, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes.	Variabel dependen	Variabel independen dan lokasi penelitian

5	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMO 3 Cimahi)	Metode kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yaitu <i>Mean</i> (rata-rata), Standar Deviasi (SD), TSR, kemudian korelasi <i>product moment</i> dan koefisien determinasi	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Variabel dependen dan independen	Jumlah variabel dan lokasi penelitian
6	Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar	Penelitian kuantitatif dengan metode survei	Bertujuan menganalisis pengaruh kecerdasan emosi, lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa	Variabel dependen dan variabel independen	Jumlah variabel dan lokasi penelitian
7	Pengaruh Lingkungan terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 12 Banda Aceh)	Penelitian kualitatif, metode studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, intuisi atau gejala-gejala tertentu	Mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan terhadap minat dan motivasi belajar siswa, serta bagaimana cara menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa	Variabel dependen dan variabel independen	Jumlah variabel dan lokasi penelitian

B. Landasan Teori

1. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan.¹⁸ Kemandirian adalah kata berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Sebab kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan kemandirian tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan *self* karena diri inti dari kemandirian.¹⁹

Kemandirian adalah dimensi psikologis yang kompleks, perkembangannya bertahap. Lovinger dalam buku Sunaryo dalam Kartadinata, mengatakan ada enam tingkatan kemandirian: *Tingkat pertama* yaitu tingkat impulsif dan melindungi diri. *Tingkat kedua* yaitu tingkat konformistik. *Tingkat ketiga* adalah sadar diri. *Tingkat keempat* yaitu saksama. *Tingkat kelima* adalah tingkat individualitas. *Tingkat ke enam* adalah tingkat mandiri.²⁰

Kemandirian merupakan faktor *intern* dari dalam diri siswa meliputi: 1) Faktor fisiologis seperti sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna dan 2) faktor psikologis seperti motivasi, intelegensi, persepsi, sikap, kemandirian. Kemandirian dalam belajar merupakan keharusan dan tuntutan dalam pendidikan saat ini. Disisi lain, kemandirian belajar juga digambarkan sebagai suatu aktivitas

¹⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remadja Karya, 2014), 185.

¹⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 109.

²⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 187–88.

belajar yang dilakukan peserta didik tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain baik teman maupun guru dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Belajar mandiri adalah kegiatan pembelajaran yang didorong oleh kemauan, pilihan serta rasa tanggungjawab diri. Belajar mandiri berarti mengandalkan pikiran dan motif seseorang saat menentukan arah, rencana, referensi dan keputusan dalam kegiatan pembelajaran.²²

Kemandirian belajar siswa dapat mengatur dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan perasaannya tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian belajar itu sendiri memiliki peranan yang penting untuk menunjang prestasi siswa di sekolah. Holstein mengatakan jika kemandirian selalu membantu proses belajar dengan mengaktifkan pengetahuan, pemantapan dan pengamalan yang telah dipelajari siswa, serta memberikan motivasi yang berkaitan dengan kesediaan belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya.²³

Berdasarkan pemaparan diatas, jika kemandirian belajar merupakan sikap tanggungjawab yang dimiliki siswa, terhadap kemampuan yang dimilikinya, kesediaannya untuk mendorong dirinya sendiri terhadap minat belajar yang diinginkannya, kesadaran untuk mengamalkan pengetahuan yang dimilikinya dan

²¹Putriaji Hendikawati, Muhammad Zuhair Zahid, dan Riza Arifudin, “Keefektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar,” *Prisma*, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 02, no. 02 (2019): 920.

²²Risma Dwi Arisona dkk., “The Effect of Problem Based Learning Combined with Jigsaw Settings towards the Independent Learning of Integrated Social Science,” *ICIS 2020*, Oktober 2020, 1, <https://doi.org/10.4108/eai.27-10-2020.2304159>.

²³Murzanita, “Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA,” 68.

kesiapaannya menerima resiko atas segala sesuatu yang menimbulkan sebab dan akibat.

b. Indikator Kemandirian

Seseorang yang memiliki kemandirian akan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Kemandirian sendiri dapat ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, bertanggung jawab, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.²⁴

Lebih lanjut mengenai sikap kemandirian belajar Listyani menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu: 1) Memiliki kepercayaan diri, 2) Berperilaku disiplin, 3) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, 4) Memiliki rasa tanggung jawab, 5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) Melakukan kontrol diri.²⁵

Febriastuti menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar meliputi: 1) Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, 2) Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus, 3) Siswa dituntut tanggung jawab dalam belajar, 4) Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan, 5) Siswa belajar dengan penuh percaya diri.²⁶

²⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 185.

²⁵Saefullah, Siahon, dan Sari, "Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio," 27.

²⁶Gama Gazali Yusuf, "Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMPN 2 Kandangan Hulu Sungai Selatan," *Jurnal Pendidikan Geografi*, 04, no. 01 (Januari 2017): 9.

Sementara itu Desmita membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu

- 1) Kemandirian emosional, yaitu suatu sikap mandiri yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yaitu sikap mandiri yang ditunjukkan seseorang dalam membuat keputusan-keputusan dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan seseorang dalam memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.²⁷

Maka dari uraian di atas kemandirian belajar yang dimiliki siswa akan membentuk dirinya menjadi siswa yang bertanggungjawab, memiliki kepercayaan tinggi yang tinggi, menyelesaikan masalah secara mandiri, pemikiran yang kritis, berinisiatif dan kreatif terhadap pembelajaran yang diinginkannya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian belajar berhubungan dengan beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat didalam dirinya sendiri (faktor internal) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal adalah semua yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Setiap individu sudah membawa sesuatu semenjak lahir dan merupakan bekal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin

²⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 186.

akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

Faktor eksternal adalah semua keadaan yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula hal kemandiriannya.²⁸

Melihat faktor-faktor yang paparkan diatas, maka faktor yang dapat meningkatkan kemandirian tersebut ada dua ha, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana masing-masing faktor tersebut memiliki peranan yang penting untuk siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar jika dikelola dengan baik.

d. Cara Meningkatkan Kemandirian

Kemandirian belajar siswa dapat ditingkat melalui kegiatan belajar itu sendiri, sebagai berikut:

1) Mempunyai fasilitas dan perabot belajar

Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karena hal tersebut maka fasilitas tidak dapat diabaikan dalam masalah belajar.

2) Mengatur waktu

Siswa yang tidak bisa membagi waktu belajar akan menghadapi masalah yang serius. Misalnya, menentukan pelajaran apa yang harus dipelajari hari ini atau besok hari.

²⁸Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," Jurnal Bioedukatika, 03, no. 02 (Desember 2015): 18.

3) Mengulangi bahan pelajaran

Belajar dengan cara mengulangi bisa dibantu dengan membandingkan bahan pelajaran yang baru saja diserap dengan buku paket siswa, hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman siswa.

4) Menghafal bahan pelajaran

Menghafal merupakan salah satu kegiatan penguasaan bahan pelajaran. Karena tidak semua bahan pelajaran diambil inti sarinya tetapi ada bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya seperti rumus, dalil, konsep, dan kaidah tertentu.

5) Membaca buku

Semboyan bagi penuntut ilmu adalah tiada hari tanpa membaca buku, maka sudah seharusnya siswa gemar dan rajin membaca buku.

6) Membuat ringkasan

7) Mengerjakan tugas

8) Memanfaatkan perpustakaan²⁹

Meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah umumnya dapat dilatih saat siswa di sekolah, dimana hal-hal di atas dapat membuat siswa lebih teratur lagi dalam mengerjakan tugas di sekolah, lebih disiplin dalam menaati peraturan sekolah serta mendorong minatnya untuk belajar lebih giat.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 61–74.

2. Lingkungan Belajar di Sekolah

a. Pengertian Lingkungan

Kondisi dalam dunia ini, dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan atau *life proses* kecuali gen-gen merupakan pengertian dari lingkungan..³⁰ Menurut Daradjat lingkungan mencakup makna yang luas yaitu iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam.³¹

Setiap individu mempunyai cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Siswa dapat belajar dalam kondisi apapun apabila keadaanya memaksa, belajar dalam lingkungan yang baik akan berberbeda hasilnya dengan belajar pada lingkungan yang buruk. Lingkungan fisik memberikan peluang gerak dan semua aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti pembelajaran menuntut perhatian yang maksimal. Hal tersebut meliputi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku dan tempat duduk yang sesuai untuk siswa.³²

Lingkungan merupakan acuan dan cara pandang bagi siswa dalam menentukan arah yang diinginkan. Siswa dapat menyesuaikan bagaimana cara belajar dengan persepsi mereka tentang lingkungan belajar, misalnya bagaimana siswa bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Lingkungan teman sebaya juga menjadi acuan bagaimana siswa dalam mengambil keputusan dan sudut pandang dalam belajar, hal tersebut karena lingkungan teman sebaya menjadi interalsi bagi siswa dengan siswa lain. Dampak positifnya dapat dilihat dari minat belajar siswa dengan memperoleh hasil belajar yang baik, sedangkan dampak

³⁰Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 45–46.

³¹Zakiyat Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 63.

³²Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), 45.

negatifnya minat belajar siswa yang rendah menimbulkan hasil belajar yang rendah.³³

Berdasarkan penjelasan diatas maka karakteristik lingkungan sekolah yang teratur, memiliki disiplin yang tinggi, kemudian didukung dengan fasilitas dan sarana prasarana sekolah dapat memberikan ruang gerak kepada siswa. Hal tersebut berdampak positif bagi perkembangan belajar siswa di lingkungan sekolah, sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar.

b. Macam-macam Lingkungan

Lingkungan dibedakan menjadi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan semuanya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Lingkungan belajar siswa meliputi lingkungan fisik terdiri dari tempat belajar, alat-alat belajar akuntansi, sumber belajar akuntansi, penerangan, dan keadaan cuaca. Kondisi lingkungan belajar ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran misalnya kondisi fisik, lingkungan sosial budaya atau masyarakat, dan lingkungan sekolah.³⁴

Menurut Muhibin Syah lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam:

1. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan sosial siswa dan lingkungan keluarga.

³³Wahyuni dan Husna, "Pengaruh Lingkungan terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 12 Banda Aceh)," 45.

³⁴Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011," Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10, no. 01 (2012): 51.c

2. Lingkungan non-sosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu yang digunakan siswa.³⁵

Secara umum lingkungan dibedakan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan sosial ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

c. Lingkungan di Sekolah

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan temantemannya dan siswa dengan guru-gurunya.
3. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler

Menurut Rohani menjelaskan bahwa: Lingkungan fisik tempat belajar siswa mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar siswa. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.³⁶

Walgito mengemukakan apabila berbicara tentang lingkungan belajar di sekolah, maka akan membahas tentang masalah yang berhubungan dengan tempat,

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 137.

³⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 148.

alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Lebih jelasnya, hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tempat

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, mempunyai warna dinding yang tidak mencolok dan di dalam ruangan tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu perhatian. Di samping itu perlu juga diperhatikan mengenai suhu, penerangan dan ventilasi udara dengan baik.

2. Alat-alat untuk belajar

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, mempunyai warna dinding yang tidak mencolok dan di dalam ruangan tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu perhatian. Di samping itu perlu juga diperhatikan mengenai suhu, penerangan dan ventilasi udara dengan baik.

3. Suasana

Suasana belajar adalah berbagai elemen ataupun aspek dalam lingkungan yang berada dalam proses belajar siswa. Suasana disini berkaitan dengan hal atau peristiwa yang sering terjadi di sekitar siswa dalam aktifitas belajarnya. Suasana belajar merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung proses belajar siswa. Dengan melihat begitu pentingnya aspek suasana belajar dalam proses belajar siswa, maka perlu diciptakan suasana yang tenang, tentram, dan damai yang mendukung proses belajar siswa baik di sekolah maupun di sekitar tempat tinggalnya.

4. Waktu

Waktu belajar, hendaknya dapat diperhatikan dengan waktu yang sebaik-baiknya. Proses belajar dan mengajar di sekolah sebaiknya dilakukan pada

waktu pagi hari, hal ini dimaksudkan bahwa di pagi hari kondisi siswa masih dalam keadaan segar. Siswa sering menghadapi masalah waktu belajar, waktu yang ada untuk belajar tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seorang siswa harus dapat mengatur waktu dengan cermat untuk belajarnya sendiri. Pengaturan waktu belajar, seorang siswa harus dapat mencari dan membagi waktu yang ada dengan adil antara waktu untuk belajar, bermain, aktifitas lain-lain, dan waktu untuk istirahat.

5. Pergaulan

Siswa bergaul dengan siapa saat bermain dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Apabila anak bergaul dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik bagi diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan anak yang kurang baik, maka akan berpengaruh tidak baik pada diri anak.³⁷

Lingkungan belajar di sekolah meliputi lingkungan fisik seperti sarana prasarana, ruang belajar, alat belajar, perpustakaan, kondisi, lingkungan sosial seperti pergaulan siswa dengan guru, pergaulan siswa dengan teman sebaya, pergaulan siswa dengan elem sekolah lainnya, sedangkan untuk lingkungan akademis seperti kurikulum yang diterapkan dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung apakah membosankan siswa atau tidak.

³⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 155.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* adalah realisasi atau pemekaran dari kemampuan atau kecakapan potensial yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, seperti dalam hal penguasaan pengetahuan, keterampilan siswa berpikir, keterampilan motorik.³⁸

Menurut Purwanto, hasil belajar dapat dipahami dengan melihat dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil diartikan sebagai sebuah perolehan yang didapatkan karena suatu aktivitas yang dilakukan atau perubahan input secara fungsional karena suatu proses. Sedangkan belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku itu yang disebut dengan hasil belajar.³⁹ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar, yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁰

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalamannya belajar. Kemampuan tersebut mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

³⁸Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 102.

³⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 44.

⁴⁰Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (Jakarta: Gramedia, 1988), 12.

⁴¹Irwitadia Hasibuan, “Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh,” *Jurnal Peluang*, 04, no. 01 (Oktober 2015): 6.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka hasil belajar merupakan perolehan yang didapatkan siswa setelah melakukan serangkaian program belajar pada kurun waktu tertentu yang di wujudkan dalam bentuk kognitif, afektif ataupun psikomotorik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Susanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, kemandirian, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa adalah bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa berbeda, maka dari itu guru perlu memperhatikan bakat, minat, serta perkembangan siswanya, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.
- 2) Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Guru perlu memperhatikan lingkungan belajar siswa agar siswa merasa nyaman belajar sehingga hasil belajarnya pun akan maksimal.⁴²

⁴²Achmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), 12.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, antara lain dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor biologis (fisik) keadaan fisik yang perlu diperhatikan, *pertama* kondisi fisik normal atau tidak ada cacat sejak dalam kandungan sampai dengan kelahiran. Kondisi fisik normal ini terutama harus mencakup keadaan otak, panca indera, dan anggota tubuh. *Kedua*, kondisi kesehatan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dalam menjaga kesehatan jasmani, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum secara teratur olahraga serta cukup tidur.
- 2) Faktor psikologis faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan penelitian ini meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan mental seseorang.⁴³

Beberapa penjelasan diatas disimpulkan jika faktor dalam diri siswa seperti faktor psikologis yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, kemandirian, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa dan faktor biologis seperti kondisi jasmani yang lengkap maupun kurang lengkap. sedangkan faktor dariluar diri siswa seperti lingkungan sosial dan non-sosial.

c. Indikator Hasil Belajar

Perubahan prilaku siswa setelah belajar terjadi secara menyeluruh bukan hanyapada satu aspek saja tetapi terpadu dan utuh. Guru perlu memperhatikan secara seksma agar prilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh olehsiswa.

Ada beberapa kemampuan yang menunjukkan siswa berhasil dalam belajar, yaitu:

⁴³Wahyuni Ambarwati, "Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes," *Journal of Education, Teaching and Learning*, 03, no. 01 (Maret 2018): 72–73.

1. Keterampilan kognitif berkaitan siswa dalam membuat keputusan, memecahkan, masalah dan berpikir logis.
2. Keterampilan psikomotorik adalah kemampuan siswa dalam melakukan tindakan fisik dan kegiatan perseptual.
3. Keterampilan reaktif yaitu siswa dengan sikapnya, kebijaksanaan, perasaan dan *self control*.
4. Keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bersosial dan kepemimpinan.⁴⁴

Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan jika hasil belajar siswa dapat berbentuk keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, keterampilan afektif dan juga keterampilan interaktif.

d. Cara Mengukur Hasil Belajar

Kemampuan siswa dapat diukur dengan mengadakan uji hasil belajar menggunakan tes yaitu tes hasil belajar. Tes hasil belajar diperlukan dengan tujuan guru dapat mengetahui kemampuan siswa baik dalam ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan selama masa tertentu. Oleh karena itu tes hasil belajar dapat berupa:

1. Tes formatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokokbahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula.

⁴⁴Sri Anita, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 09.

2. Tes Sub-Sumatif, yaitu tes yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tes ini bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa. Hasil tes tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.
3. Tes sumatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester.⁴⁵

Peneliti menggunakan tes sumatif yaitu melihat kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran melalui penilaian akhir semester untuk mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik selama mengikuti pembelajaran selama satu semester. Peneliti memperoleh nilai semester satu hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2020-2021.

4. Pengaruh Kemandirian, Lingkungan di Sekolah dan Hasil Belajar IPS Terpadu

Tidak dapat dipungkiri jika keberhasilan belajar siswa dipengaruhi orang faktor dalam maupun luar diri mereka. Salah faktor untuk memperoleh dukungan belajar IPS Terpadu berasal dari dalam diri siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar sendiri memiliki peranan yang penting pada diri siswa, seorang siswa yang memiliki rasa kemandirian tinggi mereka akan cenderung memiliki motivasi untuk giat belajar sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar. Kemandirian belajar adalah cara aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang

⁴⁵Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 114.

tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas ataupun kehadiran teman di sekolah.⁴⁶

Kemandirian siswa dimaknai sebagai usaha siswa melakukan kegiatan yang didasari niatnya untuk menguasai kompetensi tertentu. Kemandirian belajar diperlukan agar siswa mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya serta bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Begitu juga dengan lingkungan yang kondusif diperlukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik saat belajar sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Karena lingkungan yang tidak kondusif dapat mengganggu proses belajar yang dapat menimbulkan siswa terlambat dalam menyerap pelajaran.

Kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar IPS Terpadu sehingga hasil belajar siswa meningkat. Lingkungan belajar merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya turut mempengaruhi keberhasilan siswa.⁴⁷

Hasil belajar dapat dituangkan memalui angka atau skor, semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang didapat siswa dalam proses belajar. Begitu pula sebaliknya, jika nilai yang diperoleh semakin rendah maka menunjukkan keberhasilan yang diraih siswa dalam proses belajar juga rendah.

⁴⁶Yamin Martinis, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 107.

⁴⁷M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 59.

5. Mata Pelajaran IPS Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib dalam pendidikan tingkat dasar maupun menengah di Indonesia, ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat adalah tempat anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pola pembelajaran pendidikan IPS Terpadu menekankan terhadap pendidikan dan pembekalan siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya memberikan siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak apa yang sudah dipelajarainya dapat menjadi bekal dalam memahami dan ikut serta dalam menjalani kehidupan masyarakat lingkungannya. Pendidikan IPS membenatu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs merupakan gabungan dari disiplin ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, , dan ekonomi.

IPS sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Pemahaman terhadap konsep konsep dan prinsip-prinsip ilmu sosial sangat diperlukan untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah

dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial.⁴⁸

Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS. Akan tetapi, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Tingkat usia, jenjang pendidikan, dan perkembangan pengetahuan siswa sangat menentukan materi-materi ilmu-ilmu sosial mana yang tepat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS.

Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaharuan kurikulum SD, SMP, SMA sejak 1975 dan masih berlangsung hingga sekarang. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab setiap individu ialah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Agar setiap individu menjadi warga negara yang baik maka ia perlu mendapatkan pengetahuan yang benar tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial, menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan tersebut dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁹

⁴⁸ Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 2–3.

⁴⁹ Henni Endayani, “Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2017): 92–110.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁰ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel independen (X_1): kemandirian belajar

(X_2) : lingkungan belajar di sekolah

Variabel dependen (Y) : hasil belajar IPS Terpadu

1. Jika kemandirian belajar siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda baik, maka hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII baik.
2. Jika lingkungan belajar siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda baik, maka hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII baik.
3. Jika kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah MTs Sulamul Huda baik, maka hasil belajar siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_{o1} : Tidak ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.
 H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.

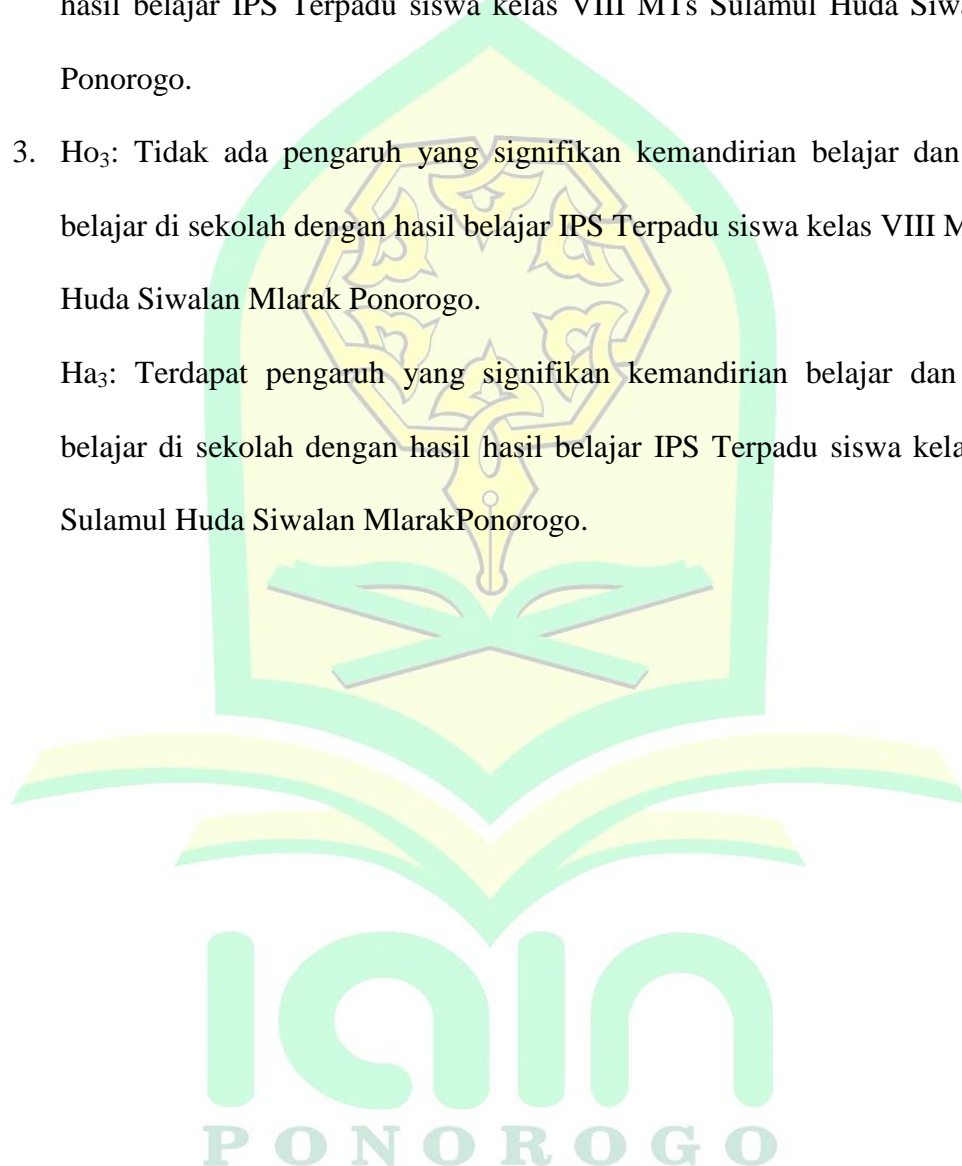
⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

2. H_{02} : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.

3. H_{03} : Tidak ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan MlarakPonorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan rancangan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.⁵¹

Statistika adalah alat bantu penelitian kuantitatif dalam kegiatan analisis data. Pada penelitian ini metode statistika yang digunakan, adalah pengaruh *product moment* dan pengaruh berganda berganda dengan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen, kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan belajar di sekolah (X_2) terhadap hasil belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.



Gambar 3.1 Desain penelitian⁵²

Keterangan:

X_1 : kemandirian belajar

X_2 : lingkungan belajar di sekolah

Y: hasil belajar IPS Terpadu

⁵¹Sugiyono, 15.

⁵²Sugiyono, 68.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga subyek dan benda alam yang lain⁵³

Penelitian kuantitatif ini dilakukan di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo, dengan populasi yaitu siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2020-2021 yang secara keseluruhan berjumlah 33 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Kelas VIII MTs Sulamul Huda
Siwalan Mlarak Ponorogo

Kelas	Jumlah
VIII A	14
VIII B	19
Total	33

2. Sampel

Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 117.

⁵⁴Sugiyono, 118.

teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk meneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁵ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kemandirian belajar siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2020-2021 yang diambil dari data angket.
2. Data tentang lingkungan belajar di sekolah siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2020-2021 yang diambil dari data angket.
3. Data tentang hasil belajar siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2020-2021 yang diambil dari nilai hasil belajar IPS Terpadu.

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Metode Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Angket Tertutup	Variabel X ₁ Kemandirian Belajar		a. Ketidak ketergantungan terhadap orang lain	1,4, 6, 16
			b. Memiliki kepercayaan diri	8, 10, 17
			c. Berprilaku disiplin	11, 12, 18
			d. Memiliki rasa tanggungjawab	7, 13, 14
			e. Berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri	2, 3, 5, 20
			f. Melakukan kontrol diri	9, 15, 19
	Variabel X ₂ Lingkungan Belajar di	Lingkungan Fisik Sekolah	a. Sarana dan prasarana sekolah	1, 10, 12
			b. Media Belajar	2, 9, 28

⁵⁵Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 134.

	Sekolah	Lingkungan Sosial	c. Metode Belajar	5,8, 11, 13 4, 7, 30
			a. Siswa saling menghargai sesama teman	6, 14
			b. Siswa menjaga kerukunan sesama teman	3, 16
			c. Siswa saling bekerjasama	26, 29
			d. Siswa menghormati guru	15, 19, 27
			e. Siswa disiplin masuk sekolah	18, 22
			f. Guru memberikan motivasi pada siswa	20, 21, 23, 25
			g. Proses kegiatan pembelajaran	17, 24
			h. Keadaan kelas	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Peneliti kali ini menggunakan teknik pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner sering disebut juga sebagai metode angket, yaitu merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Setelah diisi, maka kuesioner dikirim atau dikembalikan kepada peneliti.⁵⁶ Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet..⁵⁷

Penelitian ini, jenis angket digunakan adalah angket tertutup, dimana jawaban-jawabannya sudah tersedia sedangkan responden tinggal memilih. Metode angket ini

⁵⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 133.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

digunakan untuk menggali data tentang kemandirian belajar (X1), lingkungan belajar di sekolah (X2). Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi kuesioner tersebut, siswa diberi tahu angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Penelitian ini menggunakan *skala Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. *Skala Likert* dikembangkan oleh Rensis Likert, yang merupakan suatu series butir (butir soal). Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap butir soal tersebut. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah kontinuitas dari butir soal.⁵⁸

Menggunakan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵⁹ Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada *skala Likert* dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pen-Skoran Angket dengan Skala *Likert*

Skor TiapPertanyaan	
Kriteria	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

⁵⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Peneieitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 222.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 134.

Sedangkan untuk variabel hasil belajar IPS Terpadu (Y) peneliti menggunakan nilai hasil belajar IPS Terpadu yang diperoleh melalui tes. Teknik pengumpulan data menggunakan tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya kemampuan objek yang kita teliti. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi, misalnya tes IQ, bakat khusus, hasil belajar dan sebagainya.⁶⁰

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program-program *Excel* dan *Statistical Product And Services Solution (SPSS 21)*.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.⁶¹

Teknik perhitungan valid instrumen kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah menggunakan korelasi *product moment* dan dibantu dengan menggunakan program SPSS 21 dan *excel*. Cara penghitungannya menggunakan korelasi *product moment*, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka F_{hitung} dan F_{tabel} .

- 1) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

⁶⁰I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 88.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 121.

2) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Survei pendahuluan, angket diuji cobakan pada non sampel sebanyak 20 responden, dimana 20 responden ini diambil dari kelas IX. Hasil perhitungan validitas kemandirian belajar, terdapat 16 butir pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20. Terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 4, 10, 13 dan 17. Sehingga item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis selanjutnya karena tidak memenuhi syarat validitas karena $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Adapun untuk mengetahui skor hasil perhitungan angket untuk uji validitas kemandirian belajar dapat dilihat pada lampiran 6. Hasil uji kevalidan butir pernyataan angket kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Kemandirian

No Angket	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,61026	0,444	VALID
2	0,72178	0,444	VALID
3	0,44679	0,444	VALID
4	0,03693	0,444	TIDAK VALID
5	0,52311	0,444	VALID
6	0,64217	0,444	VALID
7	0,76529	0,444	VALID
8	0,49132	0,444	VALID
9	0,5631	0,444	VALID
10	0,01327	0,444	TIDAK VALID
11	0,64462	0,444	VALID
12	0,70863	0,444	VALID
13	0,12808	0,444	TIDAK VALID
14	0,67789	0,444	VALID
15	0,54823	0,444	VALID
16	0,71018	0,444	VALID
17	0,32687	0,444	TIDAK VALID
18	0,67373	0,444	VALID
19	0,70627	0,444	VALID
20	0,54823	0,444	VALID

Sedangkan untuk variabel lingkungan belajar di sekolah, dari 30 butir pernyataan terdapat 25 item pernyataan yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24,25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Selain itu terdapat 5 butir item pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 5, 9, 14, 18 dan 20. Sehingga item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis data selanjutnya karena tidak memenuhi syarat validitas karena $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Adapun untuk mengetahui skor hasil perhitungan angket untuk uji validitas lingkungan belajar di sekolah dapat dilihat pada lampiran 7. Hasil uji kevalidan butir pernyataan angket lingkungan belajar di sekolah dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Lingkungan

No Angket	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,75608	0,444	VALID
2	0,76074	0,444	VALID
3	0,62013	0,444	VALID
4	0,77451	0,444	VALID
5	0,35417	0,444	TIDAK VALID
6	0,52248	0,444	VALID
7	0,4635	0,444	VALID
8	0,66716	0,444	VALID
9	0,23354	0,444	TIDAK VALID
10	0,57818	0,444	VALID
11	0,56919	0,444	VALID
12	0,62054	0,444	VALID
13	0,55782	0,444	VALID
14	0,16314	0,444	TIDAK VALID
15	0,62379	0,444	VALID
16	0,4698	0,444	VALID
17	0,64573	0,444	VALID
18	0,15392	0,444	TIDAK VALID D
19	0,61086	0,444	VALID
20	0,33509	0,444	TIDAK VALID
21	0,73202	0,444	VALID
22	0,59162	0,444	VALID
23	0,69234	0,444	VALID
24	0,64523	0,444	VALID
25	0,52241	0,444	VALID
26	0,65932	0,444	VALID

27	0,48055	0,444	VALID
28	0,57648	0,444	VALID
29	0,55116	0,444	VALID
30	0,61289	0,444	VALID

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau nama lainnya yaitu keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya memiliki arti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁶² Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Peneliti menggunakan bantuan SPSS-21, uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *koefisien alfa cronbach*. Nilai alfadikonsultasikan dengan tabel “r” *product moment*, jika nilai alpha lebih besar maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Menentukan tingkat reliabilitas intrumen peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,200	Sangat Rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,400 - 0,600	Cukup
0,600 - 0,800	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

⁶²Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 4.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	20

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan di Sekolah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	30

Adapun untuk menganalisis reliabel instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 21. Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila lebih *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila *Alpha Cronbach* kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* kemandirian belajar sebesar 0,850, lingkungan belajar di sekolah sebesar 0,922. Jadi masing-masing variabel memiliki *cronbach's alpha* lebih dari 0.6. dengan demikian variabel kemandirian belajar dan lingkungan belajar disekolah dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi

Sebelum menggunakan rumus statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya. Peneliti diwajibkan

melakukan uji asumsi/prasyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang kita dapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.⁶³

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh kemandirian, lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data.

Demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data tiap variabel berasal dari populasi yang berhasil didistribusikan normal. Mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program SPSS.21 Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan *probabilitas* atau signifikan dengan *alpha* 0.05. Jika *probabilitas* dari hasil hitung lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika *probabilitas* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.⁶⁴

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model

⁶³Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 203.

⁶⁴Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38–54.

regresi tersebut dapat diuji linieritas garis regresinya. Untuk mempercepat perhitungan uji linieritas, peneliti juga memanfaatkan program SPSS.21 selanjutnya apabila *P-value* lebih besar dari *alpha* 0.05 maka garis regresinya X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y linier.⁶⁵

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) anatar variabel bebas. Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara variabel independennya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika korelasi antar variabel independennya mendekati 0,5. Selain itu dapat diketahui melalui besaran VIF (*varian inflation factor*) dan *tolerance*, dimana jika nilai VIF (*varian inflation factor*) dan *tolerance* < 10, maka model regresi bebas multikolinieritas.⁶⁶

Pengujian uji multikolinieritas peneliti menggunakan program SPSS 21.

d. Uji Heteroskedastisitas

Regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

⁶⁵Wulansari, 55–61.

⁶⁶Resty Avita Haryanto, “Strategi Promosi, Kualitas Produk, Kualitas Layanan terhadap Pelanggan pada Resto Mcdonald’s Manado,” *Jurnal EMBA* Vol. 01, no. 04 (Desember 2013): 1468.

1. Homoskedastisitas

Terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

2. Heteroskedastisitas

Terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.⁶⁷

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen, yaitu kemandirian belajar (X_1) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y) dan pengaruh lingkungan belajar di sekolah (X_2) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y). Peneliti menggunakan program SPSS.21 untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan *output* SPSS berdasarkan pendapat Wiratna Sujarweti adalah sebagai berikut:

1. Cara 1: jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Cara 2: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁶⁸

R : untuk menentukan koefisien korelasi

⁶⁷Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 125.

⁶⁸V. Wiratna
a Sujarweti, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 148.

R^2 : untuk menentukan koefisien determinasi

Uji t: untuk pengujian signifikansi regresi sederhana

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat *output* SPSS tabel *ModelSummary b*. Berapa *presentase* variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan *R Square* dengan 100%.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas yaitu kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan belajar siswa (X_2) terhadap variabel hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII (Y). Peneliti menggunakan SPSS 21 untuk mengolah data adapun langkah-langkah pengambilan keputusan *output* SPSS berdasarkan pendapat Sujarweni adalah sebagai berikut:

1. Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Cara 2: jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah⁶⁹

MTs . Sulamul Huda merupakan lembaga pendidikan yang sudah berdiri semenjak tahun 1997. Lokasinya berada ditengah lingkungan perkampungan, tepatnya di Desa Siwalan Mlarak Ponorogo Jawa Timur. Adapun status akreditasi MTs. Sulamul Huda yang diperoleh pada tahun 2017 adalah terakreditasi A berdasarkan surat keputusan 164/BPA/S/S/SK/XI/2017. Kepala Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda merupakan lulusan magister (S2) yaitu M. Sangidun, M.Pd.I. Identitas madrasah berdasarkan NSM (121235020029), NPSN (20584888) dan alamat e-mail dapat dilihat pada mts_sulamulhuda@yahoo.co.id. Luas tanah yang dimiliki 874 m² dan memiliki luas bangunan 500 m².

B. Visi Misi Madrasah

Adapun visi MTs. Sulamul Huda adalah agamis (siswa memiliki ketaqwaan serta sealalu menjunjung nilai keagamaan yang dimilikinya), memiliki ilmu pengetahuan dan dapat bersaing di era globalisasi, siswa siap berdakwah dengan memiliki keperdulian dalam menyebar luaskan agama islam dan dapat diterima semua lapisan golongan masyarakat.

Sedangkan untuk misi MTs. Sulamul Huda yaitu dapat meningkatkan pengalaman siswa dalam mengembangkan ajaran agama islam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, memilki sumber daya manusia serta berwawasan ilmu pengetahuan yang luas, dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang

⁶⁹ Bahan Akreditasi 2017

membutuhkan dengan tenaga terampil serta profesional yang dimiliki siswanya, dapat mewujudkan sosok pemimpin yang amanah dan berjiwa ikhlas, memiliki kesederhanaan, kesanggupan menolong orang lain dan dirinya sendiri, memiliki jalinan ukhuwah islamiyah, memiliki jiwa bebas dan mampu berdakwah dalam masyarakat.

C. Deskripsi Data

Peneliti menggunakan metode angket tertutup, yang mana jawaban tersebut sudah tersedia dimana siswa dapat memilih jawaban sesuai dengan keadaan mereka. Peneliti memilih siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda tahun pelajaran 2020-2021 menjadi objek penelitian yang berjumlah 33 siswa. Langkah selanjutnya yaitu peneliti merubah hasil angket menjadi angka dengan item soal yang mana masing-masing soal terdiri dari empat alternatif jawaban yang berpedoman pada *Skala Likert*. Data yang terkumpul lalu disajikan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Data Kemandirian Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

Data kemandirian belajar didapatkan melalui teknik pengumpulan data angket langsung adapun hasil data pengumpulan angket kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel Skor 4.1 Jawaban Angket Kemandirian Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda

No	Nilai	Frekuensi
1	34	1
2	36	1
3	39	1
4	40	3
5	43	2
6	44	5
7	45	1
8	46	2
9	47	2
10	49	1

11	50	2
12	51	2
13	52	4
14	55	2
15	57	1
16	59	1
17	62	1
18	64	1
Jumlah		33

Pada lampiran 6 dapat dilihat secara hasil perolehan angket dari responden.

2. Data Lingkungan di Sekolah Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

Data lingkungan belajar di sekolah didapatkan melalui teknik pengumpulan data angket langsung adapun hasil data pengumpulan angket lingkungan belajar di sekolah sebagai berikut:

Tabel Skor Jawaban Angket Lingkungan di Sekolah Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda

No	Nilai	Frekuensi
1	54	2
2	55	1
3	61	2
4	62	1
5	65	2
6	66	3
7	67	2
8	68	2
9	70	4
10	71	2
11	72	2
12	74	2
13	77	1
14	85	2
15	86	1
16	87	1
17	92	2
18	99	1
Jumlah		33

Pada lampiran7 dapat dilihat hasil angket keseluruhan dari reponden.

3. Data Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak

Data hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda peneliti peroleh dari hasil penilain akhir semester satu yang berjumlah 33 siswa. Adapun data tersebut bisa dilihat di tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Hasil Nilai Penilaian Akhir Semester I
Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs. Sulamul Huda**

No	Nilai	Frekuensi
1	65	5
2	66	1
3	67	2
4	68	2
5	69	1
6	70	2
7	71	1
8	72	4
9	73	3
10	74	1
11	75	3
12	77	1
13	78	2
14	81	1
15	82	2
16	83	2
JUMLAH		33

D. Pengajuan Hipotesis (Analisis Data)

1. Uji Asumsi

Perhitungan dan analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan SPSS 21. Sebelum tahapan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu harus memenuhi syarat analisis uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan sebelum melakukan perhitungan terkait pengaruh kemandirian belajar, lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidak variabel yang diujikan. Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data.

Pengujian normalitas yang dilakukan peneliti menggunakan program SPSS 21, selanjutnya untuk mengetahui variabel berdistribusi normal ataupun tidak normal, yaitu membandingkan signifikan dengan α 0.05. Jika signifikan dari hasil hitung lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data bersifat normal. Namun jika signifikansi kurang dari 0,05 maka distribusi data bersifat tidak normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kemandirian, Lingkungan di Sekolah dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	3,31901643
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,084
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,644
Asymp. Sig. (2-tailed)		,801

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas, dapat dilihat bahwa uji normalitas (X1), (X2) dan (Y) dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan 0,801 lebih besar dari α (0,05) maka dapat diambil keputusan data distribusi normal sehingga regresi sudah memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui status data tersebut linier atau tidaknya data distribusi dalam penelitian. Uji linieritas menggunakan SPSS 21 jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka variabel dikatakan linier. Untuk mengetahui linier atau tidaknya data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Linieritas Kemandirian terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			613,965	17	36,116	1,308	,303
Hasil Belajar IPS Terpadu * Kemandirian Belajar	Between Groups	Linearity	387,418	1	387,418	14,030	,002
		Deviation from Linearity	226,547	16	14,159	,513	,902
	Within Groups		414,217	15	27,614		
Total			1028,182	32			

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Lingkungan di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			916,932	17	53,937	7,272	,000
Hasil Belajar IPS Terpadu * Lingkungan Belajar di Sekolah	Between Groups	Linearity	672,384	1	672,384	90,659	,000
		Deviation from Linearity	244,548	16	15,284	2,061	,085
	Within Groups		111,250	15	7,417		
Total			1028,182	32			

Hasil SPSS, didapatkan nilai sig kemandirian belajar 0,902 dan lingkungan belajar di sekolah 0,085. Dimana kemandirian belajar $0,902 > 0,05$ dan $0,085 > 0,05$. Maka dapat dikatakan jika H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya kemandirian belajar dan lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil IPS Terpadu bersifat linier.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dipakai untuk menguji apakah regresi yang diperoleh memiliki korelasi antar variabel bebas regresi, baik regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas atau tidak adanya korelasi antara variabel independennya. Regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika korelasi antar independennya mendekati 0,5. Dapat pula menggunakan VIF (*varian inflation factor*) dan *tolerance*, dimana jika nilai VIF (*varian inflation factor*) dan *tolerance* < 10 , maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Uji multikolinieritas yang peneliti lakukan menggunakan program SPSS 21, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Output SPSS Uji Multikolinieritas Kemandirian dan Lingkungan di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	41,757	4,383		9,528	,000		
Kemandirian Belajar	,064	,122	,080	,529	,601	,496	2,015
Lingkungan Belajar	,386	,078	,752	4,953	,000	,496	2,015

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil perhitungan multikolinieritas di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* 0,496 lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dilihat dari VIF, nilai VIF 2,015 lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk regresi liner berganda, untuk mengetahui sama atau tidaknya varians dari residual obeservasi yang satu dengan observasi lainnya. Residual yang memiliki varians yang sama maka

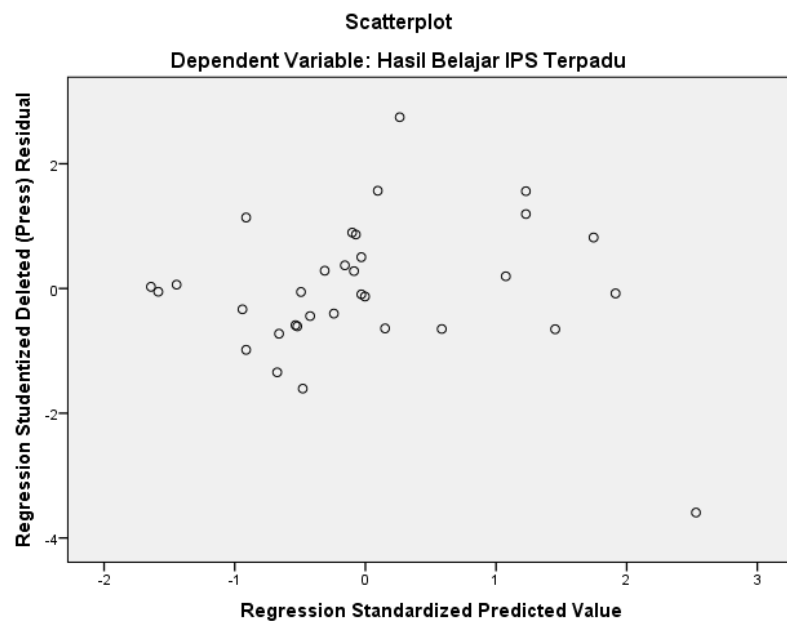
disebut homoskedastisitas dan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas.

1. Homoskedastisitas

Terjadi pada *scatterplot* memiliki titik hasil pengolahan data ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur.

2. Heteroskedastisitas

Terjadi pada *scatterplot* memiliki titik pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.



Gambar 4.1 Gambar *Scatterplot* Kemandirian dan Lingkungan di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Sulamul Huda

Analisis hasil *output SPSS* (gambar *scatterplot*) diatas dapat disimpulkan jika titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka kesimpulannya variabel bebas di atas tidak heteroskedastitas atau bersifat homoskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

1) Analisis data pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Peneliti menggunakan program SPSS 21 untuk mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (kemandirian belajar) dengan variabel Y (hasil belajar IPS Terpadu).

a. Hipotesis Penelitian

H_{01} : Tidak ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII MTs. Sulamul Huda.

b. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Hasil Data Regresi Linier Sederhana Kemandirian terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	387,418	1	387,418	18,743	,000 ^b
Residual	640,764	31	20,670		
Total	1028,182	32			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Tabel 4.8 dihasilkan analisis tabel ANOVA didapatkan F_{hitung} 18,7443 dan nilai F_{tabel} 4,16 dengan signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan jika H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis diterima dan teruji secara signifikan jika kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Model garis regresinya dapat diketahui dari hasil perhitungan tabel koefisien sebagai berikut:

Tabel 4.9 Output SPSS Uji Coefficients
Kemandirian terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu
Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48,965	5,483		8,930	,000
1 Kemandirian Belajar	,492	,114	,614	4,329	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

Sesuai dengan tabel 4.9 bagian *coefficient* diatas, didapatkan regresi sederhana berbentuk adalah:

$$Y=b_0+b_1 \times X_1$$

$$Y=48,965 + 0,492 \times X_1$$

Nilai koefisien regresi variabel independen dari program SPSS 21 menghasilkan model regresi linier sederhana kemandirian sebesar 0,492 yang artinya kemandirian belajar (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Cara mengetahui besarnya sumbangan variabel X_1 (kemandirian belajar) terhadap Y (hasil belajar IPS Terpadu) dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.10 Output SPSS R Square
Kemandirian terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu
Siswa Kelas VIII MTs Sulamul Huda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,614 _a	,377	,357	4,546	,377	18,743	1	31	,000

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil perolehan R^2 (*R Square*) menunjukkan 0,377 yang dapat dilihat pada model *summary* dapat dilihat pada tabel 4.10. Nilai tersebut menggambarkan

variabel kemandirian belajar berpengaruh sekitar 37,7% dan sisanya 66,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2) Analisis data pengaruh lingkungan di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Peneliti menggunakan SPSS 21 untuk mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (lingkungan belajar di sekolah) dengan variabel Y (hasil belajar IPS Terpadu).

a. Hipotesis Penelitian

H_{02} : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan.

b. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.11 Hasil Data Regresi Linier Sederhana Lingkungan di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	672,384	1	672,384	58,584	,000 ^b
Residual	355,798	31	11,477		
Total	1028,182	32			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar di Sekolah

Berdasarkan tabel 4.11, tabel ANOVA didapatkan F_{hitung} 58,584 dan nilai F_{tabel} 4,16 dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan jika H_0 ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan jika hipotesis diterima dan teruji secara signifikan jika lingkungan

beajar di sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Persamaan garis regresi sederhananya dilihat melalui tabel 4.12 dibawah ini:

**Tabel 4.12 Output SPSS Uji Coefficients
Lingkungan di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu
Siswa Kelas VIII MTs Sulamul Huda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42,735	3,927		10,881	,000
Lingkungan Belajar di Sekolah	,415	,054	,809	7,654	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

Sesuai dengan tabel 4.12 *coefficients* di atas, didapatkan regresinya sederhana berbentuk adalah:

$$Y=b_0+b_1 x 1$$

$$Y= 42,735 + 0,415 x 1$$

Nilai koefisien regresi varaibael independen dari program SPSS 21 menghasilkan koefisien regresi lingkungan belajar di sekolah besar 0,415 yang artinya lingkungan belajar di sekolah (X2) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Cara mengetahui besarnya sumbangan variabel X2 (lingkungan belajar di sekolah) terhadap Y (hasil belajar IPS Terpadu) dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Output SPSS R Square
Lingkungan di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu
Siswa Kelas VIII MTs Sulamul Huda**

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,809 ^a	,654	,643	3,388	,654	58,584	1	31	,000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar di Sekolah

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

Tabel 4.13 dapat dilihat nilai *R Square* (R^2), hasilnya adalah 0,654. Artinya jika variabel lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh sekitar 65,4% dan sisanya 34,6% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Pada lampiran 10 dapat dilihat hasil perolehan data regresi linier sederhana mengenai lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

3) Analisis data kemandirian dan lingkungan di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Dua variabel independen dan satu variabel dependen dikatakan memiliki pengaruh atau tidaknya yaitu menggunakan metode pengolahan data regresi linier berganda. Peneliti memiliki dua variabel independen X_1 (kemandirian belajar) dan X_2 (lingkungan belajar di sekolah (X_2), sedangkan untuk variabel dependen adalah Y (hasil belajar IPS Terpadu).

a. Hipotesis Penelitian

H_{03} : Tidak ada pengaruh signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda.

Ha₃: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda.

b. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.14 Hasil Data Regresi Linier Berganda Kemandirian dan Lingkungan di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. Sulamul Huda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	675,674	2	337,837	28,751	,000 ^b
Residual	352,508	30	11,750		
Total	1028,182	32			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar di Sekolah, Kemandirian Belajar

Sesuai tabel 4.14, hasil ANOVA didapatkan F_{hitung} 28,751 dan F_{tabel} 3,32 dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df 2:30. Hasil pengujian ini menunjukkan $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya hipotesis penelitian diterima. Maka artinya hipotesis diterima dan sudah teruji secara signifikan jika terdapat pengaruh yang positif antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Garis regresinya dapat dilihat dari hasil perhitungan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Output SPSS Uji Coefficients Kemandirian dan Lingkungan di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Sulamul Huda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,757	4,383		9,528	,000
	Kemandirian Belajar	,064	,122	,080	,529	,601
	Lingkungan Belajar di Sekolah	,386	,078	,752	4,953	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

Sesuai tabel 4.15 *coefficients* di atas, didapatkan persamaan atau model regresi bergandanya berbentuk adalah:

$$Y = b_0 + b_1x + b_2x^2 + E$$

$$= 41,757 + 0,064x + 0,386x^2 + E$$

Hasil perhitungan dari SPSS 21 koefisien regresi bergandanya adalah (0,064) untuk kemandirian belajar dan (0,386) untuk lingkungan belajar di sekolah artinya jika (X1) kemandirian belajar dan (X2) lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap (Y) hasil belajar IPS Terpadu.

Mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X1 (kemandirian belajar) dan X2 (lingkungan belajar di sekolah (X) terhadap Y (hasil belajar IPS Terpadu) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16 Output SPSS R Square
Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar
IPSTerpadu Siswa Kelas VIII MTs Sulamul Huda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,811 ^a	,657	,634	3,42787	,657	28,751	2	30	,000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar di Sekolah, Kemandirian Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

Nilai *R Square* (R²) di lihat pada tabel 4.16 adalah 0,657. Artinya jika variabel kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh sekitar 65,7% dan yang lainnya 34,3% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui perhitungan hasil pengolahan data regresi linier berganda kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu dapat dilihat pada lampiran 11.

E. Interpretasi Pembahasan

1. Interpretasi

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu diperoleh $F_{hitung} (18,743) > F_{tabel} 4,16$ dengan regresinya $Y = 48.96 + 0,492 x_1$ maka H_0 ditolak. Maka diperoleh kesimpulan jika kemandirian belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2020-2021. Besar koefisien (R^2) adalah 37,7% artinya kemandirian belajar berpengaruh 37,7% terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2020-2021 sedangkan sebesar 66,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perhitungan regresi linier sederhana mengenai lingkungan belajar di sekolah memperoleh hasil $F_{hitung} (58,584) > F_{tabel} 4,16$ dengan regresinya $Y = 42.735 + 0,415 x_1$ maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan jika lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2020-2021. Besar koefisien (R^2) adalah 65,4%, artinya lingkungan belajar di sekolah berpengaruh 65,4% terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2020-2021, sedangkan 34,6% dipengaruhi faktor lain yang diteliti.

Regresi linier berganda mengenai kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu diperoleh $F_{hitung} (28,751) > F_{tabel} 3,32$ dengan persamaan regresinya $Y = 41.757 + 0,064 x_1 + 0,575 x_2 + E$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan jika kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII

MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2020-2021. Besar koefisien (R^2) adalah 65,7%, maka artinya kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh 65,7% terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs. Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2020-2021, sedangkan sisanya 34,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Kemandirian Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Kemandirian belajar yaitu siswa yang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya dan tidak bergantung kepada orang lain. “Holstein mengatakan jika kemandirian selalu membantu proses belajar dengan mengaktifkan pengetahuan, pemantapan dan pengalaman yang telah dipelajari siswa, serta memberikan motivasi yang berkaitan dengan kesediaan belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya.”⁷⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar tersebut yaitu: 1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri, yaitu faktor fisiologis seperti jasmani yang diilikiya dan faktor psikologis yaitu minat, kebiasaan, motivasi. 2) Faktor eksternal yaitu keadaan yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain yang akan membentuk karakter dan pribadi siswa.

Penelitian saat ini menghasilkan perhitungan kemandirian belajar berpengaruh 37,7% terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Maka kesimpulannya

⁷⁰ Murzanita, “Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA,” 68.

adalah kemandirian belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu, sebaliknya rendahnya kemandirian belajar dapat menyebabkan rendahnya hasil nilai belajar IPS Terpadu.

Hasil tersebut didukung hasil penelitian milik Nuraidah Risma Yanti dan Soeparlan Kasyadi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA) tahun 2019 dengan judul “Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”.⁷¹ Menyatakan kontribusi pengaruh kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 28,68%.

Menurut Listyani menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu: 1) Memiliki kepercayaan diri, 2) Berperilaku disiplin, 3) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, 4) Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, 5) Berperilaku atas inisiatif sendiri, dan 6) Dapat melakukan kontrol diri.⁷²

Saat melakukan penelitian, peneliti mengalami kendala yaitu masih ada siswa yang tidak mau membaca instrumen angket, hal tersebut menunjukkan jika ada beberapa siswa yang masih belum memiliki kesadaran betapa membaca itu penting sebelum memberikan jawaban. Menumbuhkan kemandirian belajar disekolah dapat dilakukan melalui, seperti: menyediakan fasilitas belajar yang mendukung, waktu belajar yang efektif, mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, membaca buku, membuat ringkasan, mengerjakan tugas,

⁷¹Risma Yanti dan Kasyadi, “Minat Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahaun Sosial.”

⁷² Saefullah, Sihan, dan Sari, “Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio,” 27.

memanfaatkan perpustakaan, mengajak siswa berdiskusi dan memberikan apresiasi terhadap kemampuan yang diperolehnya.

b. Pengaruh Lingkungan di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Menurut Halawa dan Fensi dalam jurnal yang ditulisnya mengemukakan “Lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, artinya perubahan nilai lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan prestasi belajar atau dengan kata lain apabila lingkungan belajar di sekolah meningkat maka terjadi peningkatan juga pada prestasi belajar dan secara statistik memiliki pengaruh positif yang signifikan.”⁷³

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar di sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial sekolah serta lingkungan akademis sekolah. Belajar dalam lingkungan sekolah yang baik akan berberbeda hasilnya dengan belajar pada lingkungan yang buruk. Lingkungan fisik sekolah memberikan ruang gerak dan semua aspek yang berhubungan dengan penyegaran pikiran bagi siswa, setelah mereka mengikuti pembelajaran siswa menuntut perhatian yang maksimal. Hal tersebut meliputi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku dan tempat duduk yang sesuai untuk siswa.⁷⁴

Penelitian saat ini menghasilkan bahwa lingkungan belajar di sekolah berpengaruh 65,4% terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif, aman dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

⁷³Halawa dan Fensi, “Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” 107.

⁷⁴Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*, 45.

pelajaran IPS Terpadu, sebaliknya rendahnya lingkungan belajar di sekolah dapat menyebabkan rendahnya hasil nilai belajar IPS Terpadu.

Hasil penelitian di dukung milik Irfan Setia Permana W dan Arlin Anisa Rahmadaniah, Politeknik TEDC Bandung (2020), berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMO 3 Cimahi)”.⁷⁵ Menghasilkan hasil hipotesis bahwa lingkungan sekolah dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa sebesar 29%.

Lingkungan belajar disekolah yang peneliti temui masih belum dapat dikatakan kondusif dan nyaman, karena masih ada pembangunan-pembangunan yang dilakukan, hal tersebut memicu siswa tidak fokus saat mengisi angket penelitian karena terganggu ditambah oleh suara *molen* dan pesawat terbang. Hasil angket penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu, pihak sekolah dapat meminimalisir beberapa kegiatan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Hal-hal yang dapat meningkatkan lingkungan belajar di sekolah kondusif meliputi tempat pembelajaran yang baik, alat-alat pembelajaran yang mendukung, suasana pembelajaran yang aman, waktu pembelajaran yang efektif, pergaulan siswa yang baik antar sesama teman juga elem sekolah.

c. Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor *intern* yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kemandirian belajar,

⁷⁵Setia Permana W dan Annisa Ramdaniah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus di SMP Pasundan 3 Cimahi).”

sedangkan faktor *ekstern* yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah lingkungan belajar siswa di sekolah. Kemandirian belajar sendiri memiliki peranan yang penting pada diri siswa, seorang siswa yang memiliki rasa kemandirian tinggi mereka akan cenderung memiliki motivasi untuk giat belajar sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar. Begitu juga dengan lingkungan yang kondusif diperlukan siswa untuk berkonsentrasi dengan baik saat belajar, sehingga mereka dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Karena lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat mengganggu proses belajar siswa dan menimbulkan siswa terlambat dalam menyerap pelajaran.

“Menurut Susanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, kemandirian, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. 2) Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah”.⁷⁶

Hasil penelitian diperoleh kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh 65,7% terhadap hasil belajar IPS Terpadu, maka dapat dikatakan jika kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Dikatakan bahwa kemandirian belajar yang

⁷⁶ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif serta aman dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian milik Prstistya Nor Aini dan Abdullah Taman, berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Sewon Bantul”. Hasil kemandirian belajar memiliki sumbangan sebesar 13,45% terhadap hasil belajar ekonomi, lingkungan belajar sebesar 10,95% terhadap hasil belajar ekonomi dan secara bersama-sama kemandirian belajar dan lingkungan belajar memiliki sumbangan sebesar 24,4% terhadap hasil belajar ekonomi.⁷⁷

Ada beberapa kemampuan yang menunjukkan siswa berhasil dalam belajar, seperti: 1) Siswa memiliki ketrampilan kognitif berkaitan dengan siswa membuat keputusan, memecahkan masalah dan dapat berpikir logis. 2) Ketrampilan psikomotorik adalah kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan yang perseptual dan tindakan fisik. 3) Siswa memiliki ketrampilan yang reaktif yaitu memiliki *self-control* dan memiliki sikap yang bijaksana. 4) Siswa memiliki ketrampilan interaktif dalam bersosialisasi dan berjiwa kepemimpinan.⁷⁸

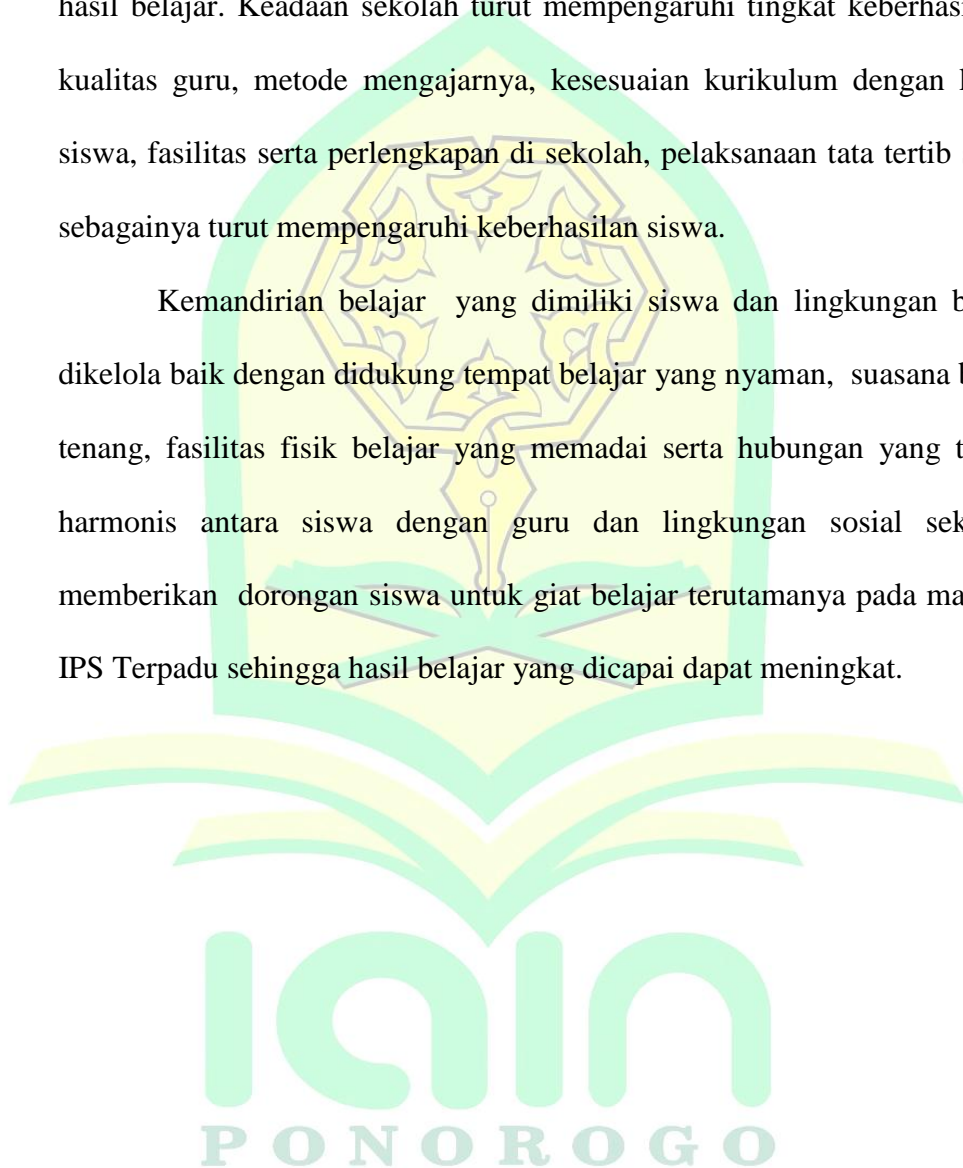
Kemandirian belajar yang merupakan faktor *intern* berupa faktor psikologis siswa yang dimiliki siswa merupakan bekal dasar bagi mereka untuk dapat menguasai beberapa kompetensi tertentu. Kemandirian belajar diperlukan agar siswa memiliki rasa tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sama halnya dengan lingkungan belajar di sekolah yang kondusif diperlukan siswa supaya

⁷⁷ Nor Aini dan Taman, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011,” 62–63.

⁷⁸Anita, *Strategi Pembelajaran di SD*, 09.

mereka dapat berkonsentrasi dengan baik saat pembelajaran berlangsung dan dapat diserap dengan mudah. Karena lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat mengganggu siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran. Lingkungan belajar adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, fasilitas serta perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya turut mempengaruhi keberhasilan siswa.

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa dan lingkungan belajar yang dikelola baik dengan didukung tempat belajar yang nyaman, suasana belajar yang tenang, fasilitas fisik belajar yang memadai serta hubungan yang terjalin siswa harmonis antara siswa dengan guru dan lingkungan sosial sekolah dapat memberikan dorongan siswa untuk giat belajar terutamanya pada mata pelajaran IPS Terpadu sehingga hasil belajar yang dicapai dapat meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian serta pembahasan yang dijabarkan pada bab-bab diatas, diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 37,7%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 65,4%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kemandirian dan lingkungan di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu 65,7% secara bersama-sama.

B. Saran

1. Kepada sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada guru-guru di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo dalam mengembangkan kemandirian siswa dan meningkatkan fasilitas lingkungan di sekolah yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dalam meningkatkan mutu, proses, kondusif sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada bapak/ibu guru supaya selalu berperan aktif dalam menumbuhkan kemandirian dalam belajar peserta didik dan menjadikan lingkungan belajar yang nyaman serta kondusif sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3. Kepada civitas sekoah, hendaknya saing bantu membantu dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dan juga dalam menciptakan lingkungan belajar di sekolah secara baik dan kondusif.
4. Kepada peserta didik, diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang menghambat kemandirian belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan belajar di sekolah.





DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ambarwati, Wahyuni. "Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes," *Journal of Education, Teaching and Learning*, 03, no. 01 (Maret 2018).
- Anita, Sri. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Arisona, Risma Dwi, Fenty Indriani, Nastiti Mufidah, dan Dwi PutriOkt Ayuningtyas. "The Effect of Problem Based Learning Combined with Jigsaw Settings towards the Independent Learning of Integrated Social Science." *ICIS 2020*, Oktober 2020. <https://doi.org/10.4108 / eai.27-10-2020.2304159>.
- Avita Haryanto, Resty. "Strategi Promosi, Kualitas Produk, Kualitas Layanan terhadap Pelanggan pada Resto Mcdonald's Manado." *Jurnal EMBA* Vol. 01, no. 04 (Desember 2013).
- Azwar, Saifudin. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daradjat, Zakiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remadja Karya, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Fathurrohman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Halawa, Fransiscus Amonio, dan Fabianus Fensi. "Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 04, no. 02 (2020).
- Hariyani Achmad, Aisyah, Muhammad Dinar, dan Bernard. "Pengaruh Keaktifan Belajar, Kemandirian Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP." *Issues in Mathematics Education* 04, no. 01 (Maret 2020).
- Harjali. *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*. Malang: CV. Seribu Bintang, 2019.
- Hasibuan, Irwitadia. "Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Banda Aceh," *Jurnal Peluang*, 04, no. 01 (Oktober 2015).

- Hendikawati, Putriaji, Muhammad Zuhair Zahid, dan Riza Arifudin. "Keefektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar." *Prisma*, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 02, no. 02 (2019).
- Martinis, Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Mertha Jaya, I Made Laut. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Murzanita, Melisa. "Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA." *Magistra*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 06, no. 02 (Juli 2019).
- Nasdian, Fredian Tonny. *Sosiologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Nor Aini, Prasthya, dan Abdullah Taman. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011," *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 10, no. 01 (2012).
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rijal, Syamsu, dan Suhaedir Bachtiar. "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Bioedukatika*, 03, no. 02 (Desember 2015).
- Risma Yanti, Nuraidah, dan Soeparlan Kasyadi. "Minat Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahaun Sosial." *Herodotus*, Jurnal Pendidikan IPS, 02, no. 01 (Juli 2019).
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Saefudin Wahid, Farhan, Didik Tri Setiyoko, Slamet Bambang Riono, dan Agung Aji Saputra. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Syntax Literate*, Jurnal Ilmiah Indonesia, 05, no. 08 (Agustus 2020).
- Saefullah, A, P Sihan, dan I M Sari. "Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio." *Jurnal Wahana Pendidikan* 01, no. 01 (Februari 2013).
- Setia Permana W, Irfan, dan Arlin Annisa Ramdaniah. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus di SMP Pasundan 3 Cimahi)." *TEDC* 14, no. 01 (Januari 2020).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sriyono, Heru. "Program Bimbingan Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal SOSIO e-KONS* Vol. 03, no. 02 (Juli 2011).
- Sudjana. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Gramedia, 1988.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sujarweti, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukmadinata, Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Supardi. *Sekolah Efektif Konsep dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Susanto, Achmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syahputra, Dedi. "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan," *At-Tawassuth*, 02, no. 02 (2017).
- Wahyuni, dan Nuril Husna. "Pengaruh Lingkungan terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 12 Banda Aceh)." *Jurnal Pena Edukasi* 07, no. 02 (Oktober 2020).
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Yusuf, Gama Gazali. "Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMPN 2 Kandangan Hulu Sungai Selatan," *Jurnal Pendidikan Geografi*, 04, no. 01 (Januari 2017).
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Peneieitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.